

**Peningkatan Kemampuan Menganalisis Majas dalam Lirik
Lagu “Komang” Menggunakan Media Interaktif Kartu
Tebas pada Siswa Kelas IX D SMPN 10 Malang**

Ana Leyliana, Suryantoro, Kusiayah

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Leyliana29@gmail.com

Abstract: *This classroom action research aims to improve the ability of grade IX D students of SMPN 10 Malang in analyzing figures of speech in song lyrics through the application of interactive media TEBAS (Guess Figures of Speech) cards. The background of this research is the difficulty of students in recognizing and explaining the types of figures of speech contained in song lyrics, which has an impact on low learning outcomes. The research was conducted in two cycles with the Kemmis and McTaggart model, which includes the stages of planning, implementation of actions, observation, and reflection. In cycle I, learning was carried out using conventional LKPD without visual media, and the results showed that tebas cards, learning achievement was not optimal. In cycle II, the PBL TEBAS method card media containing song lyrics excerpts and representative image icons of figures of speech was applied in Problem Based Learning (PBL)-based learning. The results showed a significant increase in student participation and understanding, as well as an increase in learning completeness from 33.33% (pre-cycle) to 66.67% (cycle I), up to 100% (cycle II). The average student score also increased from 79.37 to 91.07. This study concluded that the TEBAS card media was effective in improving students' ability to analyze figures of speech visually, actively, and enjoyably.*

Key Words: *Interactive media, slash cards, PBL method*

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IX D SMPN 10 Malang dalam menganalisis majas pada lirik lagu melalui penerapan media interaktif kartu TEBAS (Tebak Majas). Latar belakang penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam mengenali dan menjelaskan jenis majas yang terdapat dalam lirik lagu, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan model Kemmis dan McTaggart, yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, pembelajaran dilakukan menggunakan LKPD konvensional tanpa media visual, dan hasil menunjukkan kartu tebas, ketercapaian belajar belum maksimal. Pada siklus II, media kartu metode PBL TEBAS yang memuat potongan lirik lagu dan ikon gambar representatif majas diterapkan dalam pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari segi partisipasi dan pemahaman siswa, serta peningkatan ketuntasan belajar dari 33,33% (pra-siklus) menjadi 66,67% (siklus I), hingga mencapai 100% (siklus II). Rata-rata nilai siswa juga meningkat dari 79,37 menjadi 91,07. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media kartu TEBAS efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis majas secara visual, aktif, dan menyenangkan.

Kata kunci: Media interaktif, kartu tebas, metode PBL

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang aktif guna mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dalam berbagai ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai bentuk persiapan untuk masa

depan peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 ayat 1, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 yang menekankan pentingnya proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menghadapi masa depan. Karena setelah mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mahir dalam keterampilan berbahasa yang sesuai standar kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Adabiah dan Chandra (dalam Ibd:2020) pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat jenis keterampilan berbahasa yang terdiri atas keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan bagian-bagian penting dalam proses penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan dalam proses berbahasa.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa tidak hanya dilatih dalam aspek kebahasaan, tetapi juga kesusastraan. Salah satu kompetensi penting yang perlu dikuasai dalam kesusastraan adalah kemampuan menganalisis majas, terutama dalam teks kreatif seperti puisi dan lirik lagu. Majas sebagai bentuk gaya bahasa bertujuan untuk memperkuat pesan, membangun keindahan, serta memperkaya makna dari teks sastra yang disampaikan. Namun pada praktiknya, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menganalisis majas.

Hasil observasi di kelas IX D SMPN 10 Malang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan mengidentifikasi jenis majas dalam lirik lagu, serta tidak mampu menjelaskan maknanya dengan tepat. Mereka merasa bingung membedakan antara metafora, personifikasi, hiperbola, dan jenis majas lainnya, apalagi ketika harus mengaitkannya dengan isi dan makna dari lirik yang dibacakan. Kesulitan ini berdampak pada rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti merancang dan menerapkan media interaktif berupa kartu TEBAS (Tebak Majas). Dalam proses pembelajaran penerapan media interaktif merupakan salah satu usaha pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran dapat bermakna bagi peserta didik. Media ini berbentuk kartu-kartu bergambar yang dirancang secara visual dan menarik, berisi potongan lirik lagu yang mengandung majas beserta ikon gambar ilustratif yang merepresentasikan jenis majas tersebut. Dengan bantuan gambar interaktif ini, siswa dapat lebih mudah memahami bentuk dan makna majas dalam lirik lagu. Tidak hanya itu, kegiatan menebak majas melalui gambar juga menumbuhkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Adabiah, dan Chandra (23:202 4) Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dipergunakan pada peses pembelajaran yang berguna sebagai penyalur pesan informasi materi pelajaran yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat menjadi pendorong terjadinya proses belajar mengajar yang disengaja, memiliki tujuan, dan terkendali (Nurita, 2018). Penggunaan media pembelajaran haruslah dapat menjadikan proses belajar terasa interaktif dan menyenangkan. Kedudukan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi pengajaran, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru (Sudjana, 2009:1).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat bantu atau benda sederhana yang digunakan guru/pendidik untuk mempermudah menyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar. Pajangan yang dibuat peserta didik yang berisi materi pembelajaran atau hasil pembelajaran merupakan media yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media kartu TEBAS ini digunakan dalam suasana belajar yang kolaboratif dan menyenangkan, di mana siswa belajar dalam kelompok untuk menebak, mendiskusikan, dan menjelaskan jenis majas berdasarkan clue visual yang diberikan. Kegiatan pembelajaran ini tidak hanya memudahkan pemahaman, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk: (a) Meningkatkan kemampuan siswa kelas IX D SMPN 10 Malang dalam mengenali dan menjelaskan majas yang ada dalam lirik lagu. (b) Mendeskripsikan proses penerapan media interaktif kartu TEBAS dalam pembelajaran analisis majas pada lirik lagu.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta menjadi alternatif media yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan yang visual, komunikatif, dan menyenangkan. Penggunaan media pada pembelajaran Bahasa Indonesia sangat berpengaruh bagi peserta didik. Peserta didik akan lebih antusias dan bersemangat dalam belajar jika diikuti dengan penggunaan media pembelajaran. Untuk menjawab persoalan diatas pada proses pembelajaran dapat memanfaatkan media pembelajaran interaktif yang dapat memberikan kemudahan dan keefisienan dalam pembelajaran di kelas.

Penelitian terdahulu pernah dilaksanakan oleh Anggraini, dkk (2019) dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Majas Berbasis Teknologi" bertujuan untuk mengembangkan aplikasi Android sebagai media pembelajaran majas bagi siswa SMP dan SMA. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D). Aplikasi yang dikembangkan memuat materi empat jenis majas, lengkap dengan contoh, komik, dan permainan interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi ini efektif meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap materi majas. Penelitian ini relevan sebagai acuan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi yang menarik dan interaktif. Selain itu penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Muhammad Faishol Rodli dan Nazla Maharani Umayu (2024) membahas penggunaan Quizizz sebagai media pembelajaran puisi di kelas VIII SMPN 37 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

media Quizizz dapat meningkatkan minat, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi puisi. Dibandingkan metode konvensional, penggunaan Quizizz menghasilkan ketuntasan belajar yang lebih tinggi, dengan 27 dari 30 siswa mencapai KKM. Penelitian ini membuktikan bahwa media interaktif berbasis teknologi efektif dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan kemampuan menganalisis majas dalam lirik lagu menggunakan media interaktif kartu TEBAS pada siswa kelas IX D SMPN 10 Malang”

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IX D SMPN 10 Malang dalam mengenali dan menjelaskan majas pada lirik lagu melalui media interaktif kartu TEBAS (Tebak Majas). Penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas sering dikenal dengan PTK yaitu metode penelitian yang bersifat reflektif, penerapannya adalah melakukan tindakan-tindakan tertentu yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan cara pembelajaran di kelas secara profesional (Muslich, 2013), atau penjabaran PTK adalah penelitian yang menjelaskan terjadinya sebab-akibat dari suatu perlakuan sehingga mendapatkan hasil setelah perlakuan itu diberikan dan menjelaskan semua proses yang terjadi sejak awal pemberian perlakuan sampai selesai dan menilai dampak yang terlihat setelah menerapkan perlakuan diberikan (Arikunto, et, al., 2021).

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Model penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), soal evaluasi, serta menyiapkan media kartu TEBAS yang memuat potongan lirik lagu dengan majas tertentu disertai ikon gambar yang mewakili jenis majas tersebut.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia kelas IX D SMPN 10 Malang. Penelitian dilakukan untuk mengatasi masalah nyata dalam proses pembelajaran, yaitu rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis majas pada lirik lagu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus.

Subjek dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX D SMPN 10 Malang pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IX D yang berjumlah 27 siswa, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari bulan Februari sampai Maret 2025. Kegiatan penelitian terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi,

dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini mengadaptasi model dari Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan utama: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi, yang dilakukan secara berulang pada tiap siklus.

Siklus I:

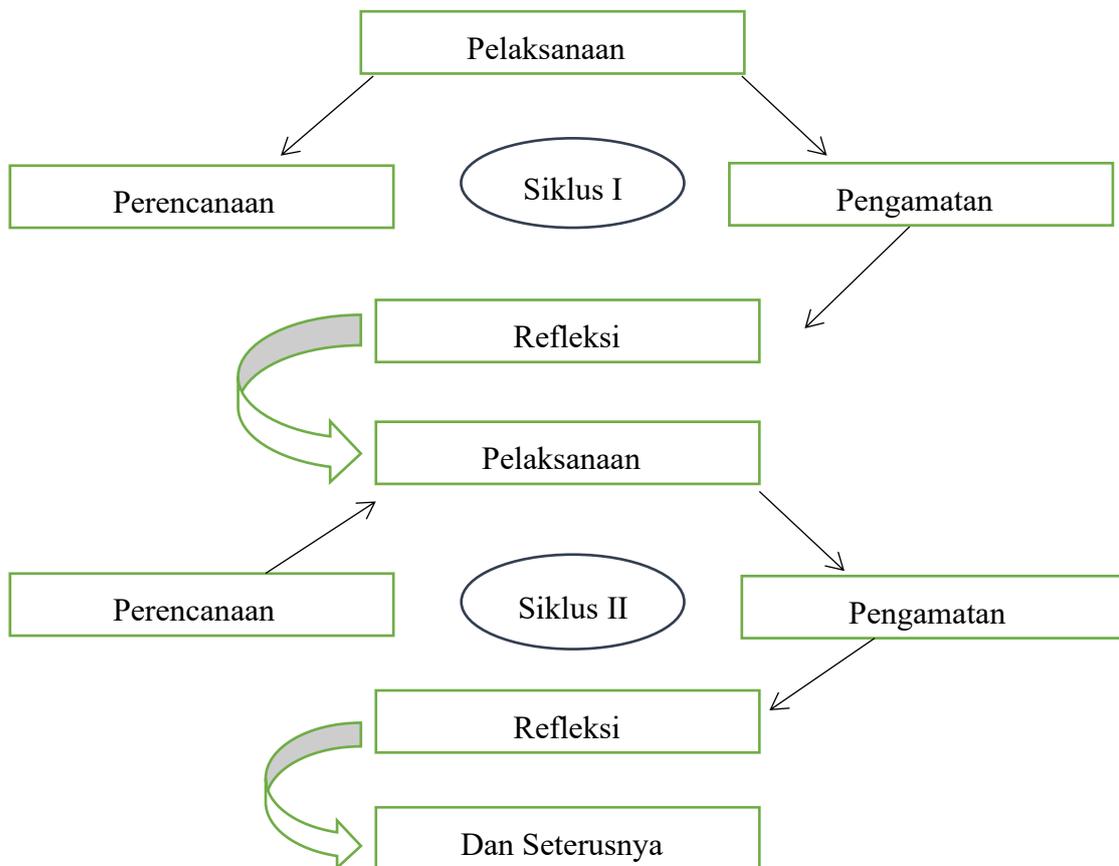
1. Perencanaan: Guru dan peneliti menyusun RPP, menyiapkan LKPD tanpa gambar, serta menyusun instrumen observasi dan penilaian.
2. Pelaksanaan Tindakan: Siswa belajar menganalisis majas pada teks puisi atau lirik lagu menggunakan LKPD konvensional tanpa bantuan media visual. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL).
3. Observasi: Dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk mencatat aktivitas siswa, partisipasi, dan hambatan dalam proses pembelajaran.
4. Refleksi: Berdasarkan observasi dan hasil evaluasi, diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan memahami majas karena tidak adanya bantuan visual.

Siklus II:

1. Perencanaan: Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dilakukan revisi perangkat pembelajaran. Media interaktif kartu TEBAS dirancang dan disiapkan. Kartu tersebut berisi potongan lirik lagu dengan majas tertentu yang dilengkapi ikon atau gambar ilustratif.
2. Pelaksanaan Tindakan: Pembelajaran kembali dilaksanakan dengan pendekatan PBL. Kali ini, siswa menggunakan kartu TEBAS untuk menebak dan menjelaskan majas berdasarkan clue visual yang tersedia.
3. Observasi: Pengamatan dilakukan untuk melihat peningkatan partisipasi siswa, pemahaman terhadap majas, serta perubahan suasana kelas.
4. Refleksi: Hasil observasi dan tes menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa. Siswa lebih aktif, antusias, dan nilai mereka meningkat secara menyeluruh.

Secara skematis model penelitian tindakan kelas yang dimaksud sebagai berikut:

Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggart



Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

- Observasi: Untuk mencatat aktivitas, keterlibatan, dan interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung.
- Tes Hasil Belajar: Untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengenali dan menjelaskan majas sebelum dan sesudah tindakan.
- Catatan Lapangan: Untuk merekam situasi kelas, dinamika pembelajaran, dan kejadian penting selama penelitian.
- Dokumentasi: Berupa foto kegiatan, LKPD siswa, dan hasil kerja siswa.

3.6. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi dan catatan lapangan, dianalisis untuk mengidentifikasi pola peningkatan aktivitas dan pemahaman siswa. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes dan dibandingkan antar siklus.

Keberhasilan tindakan diukur berdasarkan:

- Peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM 85.
- Peningkatan skor rata-rata kelas.

- c. Peningkatan keterlibatan dan antusiasme siswa berdasarkan hasil observasi.

Perbandingan Hasil Siklus

Berikut adalah tabel perbandingan hasil belajar siswa pada setiap tahap:

Tabel 1. perbandingan hasil belajar siswa

Parameter	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Terendah	72	80	88
Nilai Tertinggi	86	90	96
Rata-rata Nilai	79,37%	84,78%	91,07%
Rentang Nilai	14	10	8
Banyaknya Siswa Tuntas	9 siswa	18 siswa	27 siswa
Ketuntasan Klaksikal	33,33%	66,67%	100%

Kriteria keberhasilan ditetapkan apabila minimal 85% siswa memperoleh nilai ≥ 85 dan terjadi peningkatan aktivitas serta pemahaman konsep majas dari siklus I ke siklus II. Keberhasilan tindakan ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta meningkatnya partisipasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran analisis majas menggunakan media kartu TEBAS.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas IX D SMPN 10 Malang dalam menganalisis majas pada lirik lagu. Penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II, yang masing-masing dirancang berdasarkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Setiap tahap menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam memahami dan menjelaskan majas, yang diperoleh melalui perbaikan media dan strategi pembelajaran.

Hasil Pra-Siklus

Pada tahap pra-siklus, pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional. Guru memberikan materi tentang jenis-jenis majas dan meminta siswa menganalisis lirik lagu secara individu menggunakan LKPD tanpa bantuan visual. Berdasarkan hasil analisis, siswa mengalami kesulitan dalam mengenali jenis majas dan menjelaskan maknanya secara kontekstual. Mayoritas siswa bingung membedakan antara metafora, personifikasi, dan hiperbola. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai terendah 72, nilai tertinggi 86, rata-rata nilai 79,37%, siswa yang mendapatkan nilai tuntas berjumlah 9, dan yang belum tuntas berjumlah 18 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan belum efektif dalam membantu siswa memahami konsep majas secara mendalam. Berikut tabel rincian nilai siswa pra siklus.

Tabel 1. perbandingan hasil belajar siswa pada Pra siklus

Aspek	Hasil
Nilai Terendah	72
Nilai Tertinggi	86
Rata-rata Nilai	79,37%
Rentang Nilai	14
Banyaknya Siswa Tuntas	18 siswa
Ketuntasan Klaksikal	33,33%

Hasil Siklus I

Pada siklus I, guru mulai menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Siswa dibagi ke dalam kelompok dan diminta untuk menganalisis teks puisi yang memuat majas dengan menggunakan LKPD yang sama seperti pada pra-siklus, yaitu LKPD tanpa gambar atau bantuan visual. Meski pembelajaran sudah berbasis masalah dan lebih partisipatif, siswa tetap mengalami kesulitan dalam mengaitkan bentuk majas dengan makna yang terkandung dalam puisi. Berdasarkan hasil tes pada akhir siklus I, terjadi sedikit peningkatan. Berdasarkan hasil observasi dari siklus I nilai terendah 80, nilai tertinggi 90, rata-rata nilai 84,78%, siswa yang mendapatkan nilai tuntas berjumlah 18, dan yang belum tuntas berjumlah 9 siswa. Kendala utama yang masih dihadapi adalah kurangnya media yang dapat memvisualisasikan majas secara konkret sehingga siswa tetap kesulitan dalam mengidentifikasi jenis majas yang tepat. Berikut tabel rincian nilai siklus I.

Tabel 1. perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I

Aspek	Hasil
Nilai Terendah	80
Nilai Tertinggi	90
Rata-rata Nilai	84,78%
Rentang Nilai	10
Banyaknya Siswa Tuntas	18 siswa
Banyaknya siswa belum tuntas	9
Ketuntasan Klaksikal	66,67%

Hasil Siklus II

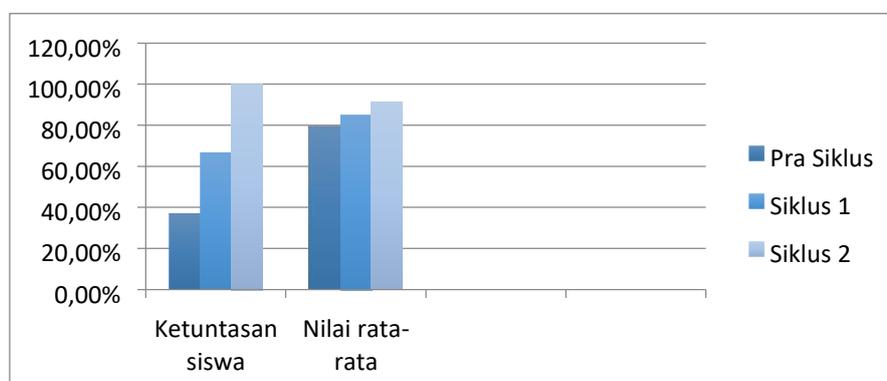
Berdasarkan refleksi dari siklus I, dilakukan inovasi pada siklus II dengan mengembangkan media interaktif kartu TEBAS (Tebak Majas). Media ini memuat potongan lirik lagu yang mengandung majas, dilengkapi dengan ikon atau gambar ilustratif yang secara visual menggambarkan jenis majas yang dimaksud. Media ini digunakan dalam aktivitas kelompok berbasis PBL, di mana siswa diminta menebak jenis majas berdasarkan gambar, mendiskusikan jawabannya, dan menyampaikan analisisnya secara lisan dan tertulis. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri saat melakukan analisis. Mereka merasa terbantu dengan kehadiran gambar dalam kartu TEBAS karena mampu mengaitkan visual dengan bentuk dan makna majas dalam lirik lagu.

Evaluasi akhir siklus II menunjukkan bahwa nilai terendah 88, nilai tertinggi 96, rata-rata nilai 91,07%, siswa yang mendapatkan nilai tuntas berjumlah 27, dan yang belum tuntas tidak ada, sehingga dengan penerapan media interaktif kartu TEBAS siswa telah mendapatkan nilai ketuntasan 100% dalam menganalisis majas pada lirik lagu.

Tabel 1. perbandingan hasil belajar siswa pada siklus II

Aspek	Hasil
Nilai Terendah	88
Nilai Tertinggi	96
Rata-rata Nilai	91,07%
Rentang Nilai	8
Banyaknya Siswa Tuntas	27 siswa
Ketuntasan Klaksikal	100%

Grafik1. Nilai Ketuntasan dan Rata-rata Nilai Siswa



Data di atas menunjukkan bahwa melalui penerapan media interaktif kartu TEBAS berbasis model pembelajaran PBL, terdapat peningkatan yang signifikan baik dari segi ketuntasan hasil belajar maupun rata-rata nilai siswa. Inovasi media visual yang dikombinasikan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menganalisis majas, sekaligus membangun keaktifan, kolaborasi, dan daya pikir kritis siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IX D SMPN 10 Malang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media interaktif kartu TEBAS (Tebak Majas) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menganalisis majas pada lirik lagu, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Pada tahap pra-siklus dan siklus I, pembelajaran masih menggunakan LKPD tanpa bantuan visual, sehingga sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengenali dan menjelaskan jenis majas beserta maknanya. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan inovasi pada siklus II dengan menggunakan media kartu TEBAS yang dilengkapi ikon atau gambar representatif dari majas dalam lirik lagu, siswa menjadi lebih terbantu dalam

memahami materi. Media ini mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, dan kolaboratif dalam proses pembelajaran karena disajikan secara menarik dan menyenangkan melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL).

Inovasi media yang dilakukan pada siklus II, yakni penggunaan kartu TEBAS yang dilengkapi dengan ikon gambar yang merepresentasikan jenis majas, memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Dengan bantuan gambar visual, siswa terbantu dalam memahami makna majas secara lebih konkret. Pembelajaran juga menjadi lebih interaktif dan menyenangkan melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL). Secara kuantitatif, ketuntasan belajar meningkat dari 33,33% pada prasiklus menjadi 66,67% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Rata-rata nilai siswa pun meningkat dari 79,37 menjadi 91,07. Penerapan media kartu TEBAS tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep majas, tetapi juga mendorong partisipasi aktif, kerja sama dalam kelompok, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Adaibah, Raudhatul, dan Chandra. 2024. Penggunaan Media Pembelajaran interaktif Berbasis Wordwall Untuk Menyukkseskan Pembelajaran Majas di Sekolah Dasar. *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis (JOSSAMA)* Vol. 1 No. 2. Aksara. diakses dari <https://ipusnas.id> pada tanggal 12 Agustus.
- Arikunto, Sursimi, Suhardjo, dan Supriadi. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Astuti.
- Astuti. 2021. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas VIII-1 SMP Negeri 17 Batangan T.P 2018-2019 dengan Menggunakan Media Pajangan Hasil Belajar. *Jurnal Education of Batanghari*. Volume 3, Nomor 02: 41-59.xx Ibda, H. (2020). *Bahasa indonesia tingkat lanjut untuk mahasiswa*. Semarang : CV. Pilar
- Muslich, Manur. 2013. *melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Propesional guru*. Jakarta. bumi aksara.
- Nurita, Teni. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Volume 03, Nomor 01.Nusantara.
- Rodli, M. F., & Umayya, N. M. (2024). Pemanfaatan Kuis Interaktif Tebak Majas Berbasis Quizizz sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas VIII. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(4), 1034–1042.
- Sudjana, N.1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, Uzer, Usman Moh, dan Setiawati, Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wulan, R. A., Sumantri, D. A., Purnomo, S. I., & Anggraini, P. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Majas Berbasis Teknologi. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Universitas Muhammadiyah Malang, 1–8.